

PENGUNAAN CITRAAN PADA PUISI SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA  
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Retno Krisniati<sup>1</sup>, Sudarmaji<sup>2</sup>, Hastuti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[retnokrisniati08@gmail.com](mailto:retnokrisniati08@gmail.com), <sup>2</sup>[soed4r51@gmail.com](mailto:soed4r51@gmail.com),

<sup>3</sup>[hastutimpd@gmail.com](mailto:hastutimpd@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penugasan. Analisis menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 siswa mampu menggunakan citraan dengan tepat dan sangat menggambarkan denotatifnya sehingga memperoleh tingkat rata-rata yang menunjukkan kriteria baik. Tetapi, citraan-citraan yang digunakan masih sangat minim, siswa masih kurang mengetahui jenis-jenis citraan. Bahkan masih terdapat siswa yang tidak menggunakan citraan pada puisinya. Dari segi penggunaan citraan yang paling banyak muncul pada puisi siswa yaitu citraan penglihatan. Karena secara keseluruhan siswa mampu menggunakan citraan penglihatan dengan sangat tepat dan menggambarkan denotatifnya. Sehingga mampu membangkitkan imajinasi indera penglihat pembaca dengan sangat baik.

**Kata Kunci:** Penggunaan Citraan, Puisi.

**Abstract:** *The problem in this study relates to the use of imagery in the poetry of even semester X students of SMA Negeri 15 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. The purpose of this study was to identify and describe the use of imagery in the poetry of even semester X graders of SMA Negeri 15 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. The research method uses descriptive qualitative. The subjects of this study were students of class X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung for the academic year 2021/2022. Data collection techniques using assignment techniques. The analysis uses qualitative. The results showed that the use of imagery in the poetry of even semester X students of SMA Negeri 15 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year students were able to use imagery correctly and describe their denotative very well so that they obtained an average level that showed good criteria. However, the images used are still very minimal, students still do not know the types of imagery. There are even students who do not use imagery in their poetry. In terms of the use of imagery, the most common in students' poetry is visual imagery.*

---

*Because overall students are able to use visual imagery very precisely and describe its denotation. So that it can arouse the imagination of the reader's sense of sight very well.*

**Keywords:** *Use of Imagery, Poetry.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Kedudukan bahasa itu sendiri mempunyai peran yang sangat penting, karena membawa informasi dari lawan bicaranya. Peranan bahasa yang sangat penting tersebut menyebabkan kehidupan manusia tak lepas dari bahasa. Jadi, dapat dipastikan manusia tak mungkin dapat menghindari aktivitas berbahasa pada kehidupan sehari-hari. Bahasa terdapat dua macam yaitu lisan dan tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diungkapkan secara langsung tanpa perantara, sedangkan bahasa tulis adalah bentuk bahasa yang menggunakan tulisan sebagai media perantaranya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, dalam menulis seseorang berusaha menuangkan gagasan yang ada di dalam pikirannya melalui media tulisan agar pembaca dapat memahami informasi dari gagasan yang dibuat. Tujuan menulis adalah menyampaikan ide, pesan, gagasan, mendidik, menghibur yang ada di dalam diri seseorang baik itu penulis ataupun pembacanya. Seorang penulis juga harus dapat memilih tema yang lebih menarik agar dapat menarik perhatian dari pembaca. Salah satu pemakaian bahasa untuk menyampaikan pesan

atau informasi adalah bahasa tulis yang biasa digunakan dalam karya sastra seperti puisi, novel, cerpen, drama dan lainnya.

Salah satunya menulis puisi yang sangat penting bagi siswa karena dengan menulis dapat meningkatkan kreativitas berpikir, menghasilkan sebuah karya yang indah dan mengembangkan bakat yang ada di dalam diri siswa. Menulis puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan menggunakan bahasa yang padat dan indah. Puisi adalah serangkaian kata indah yang tersusun dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi pada diri secara pribadi. Selain itu, menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan, dan ide. Banyak hal yang dapat diambil dari menulis puisi, yaitu siswa mampu membuat puisi dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Unsur pembangun dalam puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur batin dalam puisi merupakan aspek yang berkaitan erat dengan isi, hal ini mencakup emosi yang disampaikan dalam sebuah puisi seperti tema, nada, perasaan, suasana dan amanat. Sedangkan struktur fisik merupakan aspek yang membangun puisi secara struktur seperti tipografi, diksi (pilihan kata), rima, kata konkret, majas atau gaya bahasa, dan citraan

---

atau imaji. Struktur fisik dalam puisi yaitu citraan atau imaji ini bisa dikatakan cukup unik, karena pada citraan atau imaji melibatkan seluruh panca indera manusia. Citraan atau imaji adalah gambaran yang digambarkan oleh penyair dalam puisinya. Seorang penyair memberikan citraan dalam puisinya yang mempunyai tujuan agar pembaca seolah-olah merasakan sesuatu, melihat sesuatu, dan mendengarkan sesuatu yang terdapat di dalam puisi penyair tersebut.

Ketika melakukan Pra-Penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tanggal 03 Januari 2022, ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah terkait minimnya penggunaan citraan dalam menulis puisi siswa kelas X belum sepenuhnya tercapai. Siswa bisa membuat puisi tetapi citraan yang digunakan kurang tepat. Informasi tersebut didapatkan pada saat mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Dalam pembelajaran menulis puisi terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 tingkat SMA. Tercantum di dalam Kompetensi Dasar : (3.17) Menganalisis unsur pembangun puisi. (4.17) Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Kemampuan menulis puisi ini merupakan salah satu masalah penting yang dimiliki oleh siswa lulusan SMA. Dengan diadakannya kegiatan menulis puisi dapat digunakan sebagai sarana penunjang kreativitas siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Dalam menulis puisi seseorang harus mencari inspirasi terlebih dahulu agar terciptanya imajinasi karena imajinasi merupakan satu hal yang harus diperhatikan. Tanpa adanya imajinasi, sudah dipastikan seseorang tidak akan dapat menulis puisi dengan baik dan

benar. Dengan demikian untuk menghasilkan puisi dengan baik dan benar, faktor utama yang sudah dimiliki siswa yaitu penguasaan imajinasi, maka siswa bisa dipastikan akan mudah untuk menulis puisi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, begitu sangat pentingnya pembelajaran menulis puisi diberikan pada siswa di sekolah. Pada penelitian ini penulis mengkaji kumpulan puisi siswa dalam penggunaan citraan yang ada di dalam puisi. Penulis memilih puisi siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung guna mencari jawaban atas masalah tersebut. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Penggunaan Citraan Pada Puisi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022."

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hakikat Bahasa**

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berinteraksi. Alat yang dimiliki manusia ini memiliki kedudukan yang sangat penting. Tanpa alat tersebut, informasi tidak akan tersampaikan dengan mudah kepada lawan bicarannya. Menurut Devianty (2017: 227) Semua manusia, dari manapun dia berasal tentu mempunyai bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Sitepu & Rita (2017: 68) bahwa berkenaan dengan hakikat bahasa, terdapat beberapa ciri yang merupakan hakikat bahasa, antara lain: bahasa sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Sedangkan menurut Alek (2018: 7) bahasa itu adalah lambang yang berwujud bunyi. Sebuah lambang tentu melambangkan sesuatu, yaitu pengertian, suatu konsep, suatu ide atau pikiran. Dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama dan bahasa digunakan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya agar memiliki suatu tujuan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkup sosial.

## **2. Pengertian Sastra**

Sastra adalah suatu seni yang dapat menghasilkan sebuah karya yang diciptakan oleh seseorang dengan menggunakan media bahasa baik itu berupa tulis maupun lisan. Sastra itu sendiri dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada para pembacanya. Surastina (2020: 1) sastra adalah teks yang mengandung intruksi atau pedoman yang digunakan untuk merujuk pada sebuah jenis tulisan yang memiliki makna keindahan tertentu yang menjadi bahasa sebagai media serta alat pengungkap dan perasaan seniman.

Menurut Wicaksono (2017: 1) sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai alat medianya.

Ditegaskan oleh HS & Suprpto (2018: 1-2) sastra adalah sebuah istilah yang seringkali disebutkan dan banyak diperbincangkan seiring dengan perkembangannya dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu kreatifitas manusia yang diungkapkan secara spontan dari perasaan yang mendalam dan menghasilkan sebuah karya seni yang diciptakan oleh seseorang dengan menggunakan media bahasa baik itu berupa tulis maupun lisan yang memiliki makna keindahan tertentu. Dapat dikatakan bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan yang mampu memantulkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat didasarkan pada daya imajinasi.

## **3. Pengertian Puisi**

Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Dijelaskan oleh HS & Suprpto (2018: 52) puisi merupakan salah satu genre karya sastra Indonesia selain prosa dan drama.

Menurut Surastina (2018: 17) puisi adalah seni bahasa tertulis. Dalam hal ini kualitas estetika puisi dijadikan tambahan di luar arti semantiknya.

Sedangkan menurut Wicaksono (2019: 6-7) puisi adalah salah satu karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang tinggi dan berasal dari interpretasi pengalaman hidup manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan atau sebagai hasil imajinasi dan gagasan penyair dituangkan dalam bentuk tipografi yang spesifik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah salah satu genre karya sastra Indonesia tertua. Sebagai salah satu bentuk jenis sastra tertua, puisi bahkan telah menyatu dengan tradisi dan memiliki keunikan tersendiri dalam tipografinya. Puisi merupakan seni bahasa tertulis yang mempunyai nilai estetik yang tinggi dan berasal dari

interpretasi pengalaman hidup manusia.

#### 4. Definisi Menulis

Menulis adalah suatu sarana untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada orang lain secara tertulis yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian lambang atau simbol yang dapat dimengerti oleh penulis dan dipahami oleh pembaca. Dijelaskan oleh Dalman (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Sedangkan menurut Semi (dalam Rohilah & Hardiyana 2018: 53) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, menulis adalah menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Ditegaskan oleh Hastuti (2020: 44) menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan-gagasan dengan menciptakan suatu informasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peran sangat penting bagi manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

#### 5. Pengertian Citraan / Imaji

Citraan merupakan kesan yang dapat kita terima pada kalimat dalam puisi. Ditegaskan oleh Hidayati (2017:

60) citraan memiliki peran yang penting dalam karya sastra. Citraan merupakan sarana untuk merangsang indera pembaca dengan menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa tertentu. Seolah-olah pembaca ikut melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang dilukiskan dalam karya tersebut.

Dijelaskan oleh Dibia (2018: 110) pengimajian merupakan ada hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Karena diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran atau cita rasa.

Sedangkan menurut Wicaksono (2019: 116) citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya, sedang setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kata terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf, penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (yang bersangkutan).

Dari beberapa pendapat para ahli yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa citraan atau imaji merupakan sarana untuk merangsang indera pembaca dengan menggunakan ungkapan bahasa sehingga pembaca ikut melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang dilukiskan dalam puisi.

#### 6. Jenis-jenis Citraan / Imaji

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa citraan itu merupakan suatu kesan yang dapat diterima oleh seseorang dalam kalimat pada puisi. Citraan dapat dirasakan dalam panca indera. Citraan digunakan dalam puisi untuk memperkuat kesan dalam puisi, sehingga ketika membaca

puisi seolah-olah kita bisa melihat, mendengarkan, meraba, merasa, mencium dan bergerak. Hal tersebut dijelaskan oleh Wicaksono (2017: 305-307) citraan merupakan gambaran yang dirasakan oleh alat indera yang kita miliki serta diungkapkan lewat kata-kata. Adapun macam citraan itu sendiri meliputi keenam panca indera manusia:

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan dapat diartikan sebagai reproduksi mental, suatu ingatan masa lalu yang bersifat inderawi yang diformulasikan ke dalam rangkaian kata yang bersifat simbolis. Jadi, citraan penglihatan dapat dipahami sebagai ciri penglihatan yang memberi rangsangan kepada indera penglihatan sehingga sering hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang timbul oleh pendengaran. Citraan pendengaran merupakan pelukisan bahasa yang merupakan perwujudan dari pengalaman pendengaran. Berbagai peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan pendengaran tersimpan dalam memori pembaca akan mudah bangkit dengan adanya citraan audio atau pendengaran. Citraan pendengaran dapat merangsang indera pendengaran sehingga hal-hal yang semula tak terlihat akan tampak di depan pembaca dengan rangsangan pendengaran.

3. Citraan Gerak

Citraan gerak melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai benda yang dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak dapat membuat sesuatu menjadi

terasa hidup dan terasa menjadi dinamis.

4. Citraan Pengecapan

Citraan pengecapan adalah pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecap. Citraan ini dalam karya sastra dipergunakan untuk menghidupkan imaji pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan rasa di lidah.

5. Citraan Perabaan

Selain citraan penciuman, citraan yang jarang digunakan pengarang ialah citraan perabaan. Citraan perabaan adalah penggambaran dalam cerita yang diperoleh melalui pengalaman indera perabaan. Citraan perabaan sering menggambarkan sesuatu secara erotik dan sensual sehingga dapat memancing imajinasi pembaca.

6. Citraan penciuman

Citraan penciuman jarang digunakan oleh penulis, namun citraan penciuman memiliki fungsi penting dalam menghidupkan imaji pembaca. Yang dimaksud dengan citraan penciuman adalah penggambaran yang diperoleh melalui pengalaman indera penciuman. Citraan jenis ini dapat membangkitkan emosi penciuman pembaca untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh atas pengalaman indera yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Yakni, semua gejala yang tampak dan dialami atau diperoleh akan dicatat berdasarkan kenyataan yang ada dengan sebenar-benarnya. Alasan menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan ketepatan penggunaan citraan dalam menulis puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 yang beralamat di Jalan Turi Raya Tanjung Senang Bandar Lampung.

Penulis menggunakan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 33 orang terdiri dari 18 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik penugasan dengan cara memberikan tugas kepada siswa menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan citraan.

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif diarahkan untuk melihat ketidaktepatan penggunaan citraan dan citraan apakah yang banyak muncul pada puisi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari lapangan langsung. Dalam analisis ini peneliti mendeskripsikan data penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X MIPA 2 semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Analisis berdasarkan ketepatan penggunaan citraan pada puisi siswa dan citraan apakah yang banyak muncul pada puisi siswa.

- a. Puisi pada Data 1 terdapat citraan penglihatan berjumlah 4 yang sangat tepat dan citraan pendengaran berjumlah 1 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga menggambarkan denotatifnya.
- b. Puisi pada Data 2 terdapat citraan penglihatan berjumlah 2

dan citraan pendengaran berjumlah 1 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.

- c. Puisi pada Data 3 terdapat citraan penglihatan berjumlah 1 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.
- d. Puisi Pada Data 4 terdapat citraan penglihatan berjumlah 1 yang cukup tepat sehingga pembaca cukup menangkap apa yang dimaksud dari puisi tersebut. Terdapat juga citraan perabaan berjumlah 2 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.
- e. Puisi pada Data 5 terdapat citraan gerak berjumlah 2 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.
- f. Puisi pada Data 6 terdapat citraan penglihatan berjumlah 2, citraan perabaan berjumlah 2, dan citraan pengecapan berjumlah 1 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.
- g. Puisi pada Data 7 terdapat citraan penglihatan berjumlah 2 dan citraan penciuman berjumlah 1 yang cukup tepat sehingga pembaca cukup menangkap apa yang dimaksud dari puisi tersebut. Terdapat juga citraan pendengaran berjumlah 3, citraan perabaan berjumlah 1, dan citraan pengecapan berjumlah 1 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.
- h. Puisi pada Data 8 terdapat citraan pendengaran berjumlah 1, citraan penciuman berjumlah 1, citraan perabaan berjumlah 3,

citraan pengecapan berjumlah 1, dan citraan gerak berjumlah 1 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.

- i. Puisi pada Data 9 terdapat citraan gerak berjumlah 3 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya. Terdapat juga citraan penglihatan berjumlah 1 yang cukup tepat sehingga pembaca cukup menangkap apa yang dimaksud dari puisi tersebut.
- j. Puisi pada Data 10 terdapat citraan gerak berjumlah 3, citraan penglihatan berjumlah 1, dan citraan pengecapan berjumlah 1 yang sangat tepat dengan isi puisi sehingga sangat menggambarkan denotatifnya.

Berdasarkan pada analisis data dan pengelolaan tingkat penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 maka dapat dikemukakan beberapa hal berikut ini:

1. Penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 dinilai berdasarkan kriteria penggunaan citraan yang telah ditentukan pada puisi memperoleh tingkat rata-rata yang menunjukkan kriteria baik, karena siswa mampu menggunakan citraan dengan tepat dengan isi puisi dan sangat menggambarkan denotatifnya. Dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa penggunaan citraan dalam menulis puisi siswa termasuk memiliki penggunaan dengan tepat. Tetapi, citraan-citraan yang digunakan siswa masih minim.

2. Penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang paling banyak muncul yaitu citraan penglihatan. Pencitraan ini banyak muncul karena secara keseluruhan siswa mampu menggunakan citraan penglihatan sangat tepat dengan isi puisi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penggunaan citraan pada puisi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dipaparkan uraian sebagai berikut.

1. Dalam penggunaan citraan pada puisi siswa mampu menggunakan citraan dengan tepat dan sangat menggambarkan denotatifnya sehingga memperoleh tingkat rata-rata yang menunjukkan kriteria baik. Tetapi, citraan-citraan yang digunakan masih sangat minim, siswa masih kurang mengetahui jenis-jenis citraan. Bahkan masih terdapat siswa yang tidak menggunakan citraan pada puisinya.
2. Dari segi penggunaan citraan yang paling banyak muncul pada puisi siswa yaitu citraan penglihatan. Karena secara keseluruhan siswa mampu menggunakan citraan penglihatan dengan sangat tepat dan menggambarkan denotatifnya. Sehingga mampu membangkitkan imajinasi indera penglihat pembaca dengan sangat baik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Devianty, Rina. (2017). *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah [Online]. Vol. 24, No. 2. Tersedia : <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/> [4 Januari 2022]
- Dibia, I Ketut. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Hastuti. (2020). *Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Memperhatikan Unsur Intrinsik Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMK PGRI 2 Bandar Lampung*. LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 13, No. 1. Tersedia : <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/> [12 Januari 2022]
- Hidayati, Nurul dan Suwignyo, Heri. (2017). *Citraan Pada Novel Fantasi Nataga The Littledragon Karya Ugi Agustono*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol. 1, No. 1. Tersedia : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/> [11 Januari 2022]
- HS, Apri Kartikasari dan Suprpto, Edy. (2018). *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Rohilah dan Hardiyana, Rachmat. (2018). *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis*. Jurnal Membaca. Volume 3 Nomor 1. Tersedia : <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/> [11 Januari 2022]
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa dan Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- \_\_\_\_\_ (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja.